



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11194-11202

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Green Accounting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di BEI (2022-2024)

Vina Srimayanty, Riky Sai Maruli, Richard Friendly Simbolon

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

[vinasrimayanti@gmail.com](mailto:vinasrimayanti@gmail.com), [riky.sai.maruli@gmail.com](mailto:riky.sai.maruli@gmail.com), [richardsimbolon@gmail.com](mailto:richardsimbolon@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara penerapan *green accounting* dan ukuran perusahaan dengan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penilaian kinerja lingkungan mengacu pada peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pengukuran *green accounting* didasarkan pada indeks pengungkapan lingkungan menurut standar Global Reporting Initiative (GRI), sedangkan ukuran perusahaan direpresentasikan melalui logaritma natural dari total aset. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode purposive sampling. Dari total 165 data observasi yang diperoleh, jumlah tersebut disaring menjadi 118 observasi setelah dilakukan penghapusan data yang terindikasi sebagai outlier. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik secara individu maupun secara bersama-sama, variabel *green accounting* dan ukuran perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Nilai koefisien determinasi yang hanya mencapai 0,9% menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi kinerja lingkungan tergolong sangat rendah, sehingga sebagian besar dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pengungkapan informasi lingkungan atau besarnya skala perusahaan, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal lain, seperti komitmen manajemen dan efektivitas implementasi kebijakan lingkungan.

*Kata kunci:* Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan

### 1. Latar Belakang

Eskalasi krisis iklim dan degradasi ekosistem global telah mendorong perubahan yang cukup mendasar dalam cara perusahaan menjalankan kegiatan usahanya. Saat ini, perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian profit, tetapi juga dituntut untuk bertanggungjawabkan dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Dalam konteks tersebut, kinerja lingkungan dipandang sebagai indikator yang sangat penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dampak negatif operasional sekaligus melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan secara berkelanjutan (Rahman & Islam, 2023).

Di Indonesia, isu lingkungan menjadi semakin relevan terutama pada perusahaan manufaktur yang aktivitas produksinya berkaitan erat dengan penggunaan energi, bahan baku, serta pengelolaan limbah. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk tidak hanya patuh terhadap regulasi, tetapi juga mampu menunjukkan pengelolaan lingkungan yang baik melalui peningkatan kinerja lingkungan. Dalam banyak penelitian, kinerja lingkungan dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan pencemaran, mengelola limbah, serta menggunakan sumber daya secara lebih efisien (Dianty & Nurrahim, 2022).

Salah satu pendekatan yang dinilai dapat mendukung peningkatan kinerja lingkungan adalah penerapan akuntansi hijau. *Green accounting* merupakan bentuk pengembangan akuntansi konvensional yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, serta pelaporan perusahaan. Melalui penerapan sistem ini, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sebelumnya sering diabaikan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih memperhatikan keberlanjutan (Deswanto, 2022). Namun demikian, praktik *green accounting* di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal konsistensi dan keluasan pengungkapan informasi lingkungan. Ketimpangan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* belum dilakukan secara merata, sehingga penting untuk

meneliti sejauh mana pengungkapan lingkungan dapat berhubungan dengan kinerja lingkungan perusahaan (Tampubolon et al., 2024). Selain faktor pelaporan lingkungan, ukuran perusahaan juga diperkirakan memiliki hubungan dengan kinerja lingkungan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi keuangan, teknologi, maupun sistem manajemen, untuk mendukung pelaksanaan kebijakan lingkungan secara lebih terstruktur. Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya sumber daya, kompleksitas operasi, serta tingkat eksposur perusahaan terhadap perhatian publik dan regulator, termasuk dalam hal pengelolaan aspek lingkungan (Sianturi & Rinendy, 2023). Meskipun hubungan antara *green accounting*, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa implementasi *green accounting* berpotensi meningkatkan kinerja dibidang lingkungan perusahaan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu stabil karena dipengaruhi juga oleh faktor internal perusahaan dan kapasitas sumber daya yang dimiliki. Ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan yang masih memerlukan kajian lebih lanjut, terutama pada sektor manufaktur di Indonesia (Fitrifatun & Meirini, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan akuntansi keberlanjutan serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan kinerja lingkungan perusahaan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menguji pengaruh *green accounting* serta ukuran perusahaan terhadap kinerja lingkungan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024, dengan pertimbangan bahwa sektor ini memiliki potensi dampak lingkungan yang relatif tinggi. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta hasil penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan diakses melalui sumber resmi BEI serta sumber publik lainnya. Pengukuran variabel kinerja lingkungan dilakukan dengan menggunakan skor yang mengacu pada peringkat PROPER, yaitu Emas, Hijau, Biru, Merah, dan Hitam. Variabel *green accounting* diukur berdasarkan jumlah indikator GRI Index yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, Ukuran perusahaan diproses dengan logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan hasil pengujian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 1. Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total perusahaan <i>manufaktur</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024	67
2.	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode pengamatan	(12)
	Jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian selama periode 2022-2024	55
	Total keseluruhan sampel selama tiga tahun (3 x 55 )	165

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena berdasarkan pengukuran numerik terhadap populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Metode yang digunakan adalah pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat dan arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Ferinia, 2023). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan sebelumnya dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh peneliti untuk kepentingan analisis lebih lanjut (Marisyia & Sukma, 2020). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan selama periode penelitian.

Tabel 2. Tabel definisi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Green accounting	Green accounting mengacu pada proses pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas bisnis yang berorientasi pada lingkungan (Tampubolon jhon Dogor et al., 2024)	Indeks GRI = jumlah indikator yang diungkapkan dibagi dengan 91 indikator GRI G4
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan kapasitas sumber daya dan skala operasional (Gede Tarsan Subali et al., 2021)	Diukur menggunakan logaritma natural (Ln) total aset perusahaan.
Kinerja lingkungan	Kinerja lingkungan adalah penilaian tingkat kepatuhan dan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER (Prameswari & Budyastuti, 2023)	Pengukuran dilakukan berdasarkan peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, dengan skala penilaian yaitu 1 (hitam), 2 (merah), 3 (biru), 4 (hijau), dan 5 (emas)

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis. Analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 27.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Eliminasi Outlier Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		165
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.064
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<.001

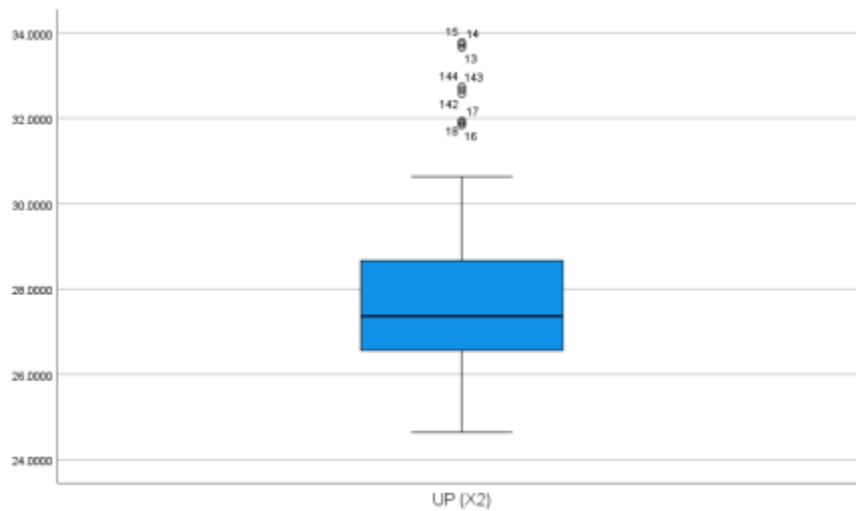
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2026

Data awal dalam penelitian ini berjumlah 165 observasi, kemudian setelah dilakukan identifikasi *outlier* menggunakan boxplot sebagaimana diperkenalkan oleh John W. Tukey (1977), ditemukan beberapa data yang berada di luar batas whisker yaitu observasi ke-13, 14, 15, 16, 17, 18, serta 142, 143, dan 144, yang memiliki nilai ekstrem dan berpotensi mengganggu distribusi data. Oleh karena itu, data tersebut dieliminasi sehingga jumlah sampel berkurang menjadi 118 atau sekitar 28,5% dari total data. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $< 0,001$ , yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data residual belum berdistribusi normal. Keberadaan outlier tersebut dapat menyebabkan distribusi menjadi tidak simetris (skewed) dan meningkatkan variabilitas data, sebagaimana dijelaskan oleh Douglas C. Montgomery et al. (2012), sehingga eliminasi dilakukan untuk memperbaiki distribusi, mengurangi bias, serta memastikan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan menghasilkan estimasi yang lebih reliabel.



Gambar 2. Hasil Identifikasi *Outlier*  
 Sumber data: Olahan SPSS 27, 2026

Berdasarkan observasi awal dalam penelitian ini sebanyak 165. Setelah dilakukan proses seleksi data, jumlah sampel berkurang sekitar 28,5% sehingga diperoleh 118 observasi yang digunakan dalam analisis. Selanjutnya, pengujian normalitas kembali dilakukan terhadap data tersebut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov setelah penghapusan Outlier Uji one -sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		118	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
Mean		.0000000	
Std. Deviation		1.29429743	
Differences	Most	Absolute	.073
	Extreme	Positive	.047
		Negative	-.073
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.184	

a. Test Distribution Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: Olahan SPSS 27, 2026

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,184 berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	7.799		2.532		3.081	.003	
GA (X1)	-.008		.008	-.093	-.933	.353	.847
UP (X2)	-.151		.093	-.151	-1.622	.108	.975

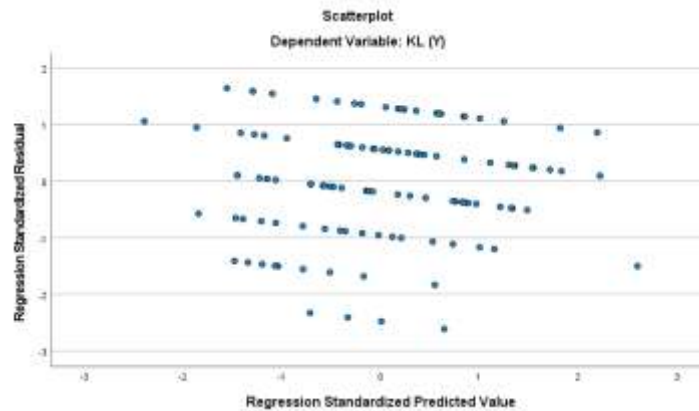
a. Dependent Variabel : KL (Y)

Sumber Data: Olahan SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  $Y = 7,799 - 0,008X1 - 0,151X2$  Nilai konstanta sebesar 7,799 mengindikasikan bahwa ketika variabel independen, yaitu GA (X1) dan UP (X2), berada pada nilai nol, maka nilai variabel dependen KL (Y) adalah sebesar 7,799. Koefisien regresi variabel GA (X1) sebesar -0,008 menunjukkan bahwa setiap peningkatan GA

sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai KL sebesar 0,008, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara GA (X1) terhadap KL (Y). Sementara itu, koefisien regresi variabel UP (X2) sebesar -0,151 menggambarkan bahwa setiap peningkatan UP sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan nilai KL sebesar 0,151, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Dengan demikian, variabel UP (X2) juga memiliki arah pengaruh negatif terhadap KL (Y).

### 3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas  
 Sumber Data: Olahan SPSS 27, 2026

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 3, distribusi titik tampak acak dan tersebar di sekitar garis nol pada sumbu Y tanpa menunjukkan pola tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antar kesalahan (residual) dalam suatu model regresi pada observasi yang berbeda.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 <sup>a</sup>	.043	.009	13.17432	1.962

a. Predictors: (Constant), Y2024, UP (X2), GA (X1), Y2023

b. Dependent Variable: KL (Y)

Sumber data: Olahan SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,962. Dengan tingkat signifikansi 5%, berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai batas atas (dU) dan nilai perbandingan (4 - dU). Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada rentang  $dU < DW < 4 - dU$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

### 5. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.208 <sup>a</sup>	.043	.009	13.17432	1.962

Sumber data: Olahan SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,9% yang mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu green accounting dan ukuran perusahaan, memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan kinerja lingkungan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

## 2. Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada tabel koefisien, variabel green accounting (GA) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,353 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,108 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

Dengan demikian, kedua variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Lingkungan.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,108 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	7.799	2.532		3.081	.003		
	GA (X1)	-.008	.008	-.093	-.933	.353	.847	1.180
	UP (X2)	-.151	.093	-.151	-1.622	.108	.975	1.026

a. Dependent Variable: KL (Y)  
 Sumber Data: Olahan SPSS 27, 2026

## 3. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,283 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel green accounting dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama belum mampu menjelaskan atau memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam model penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.857	4	2.214	1.277	.283 <sup>b</sup>
	Residual	195.999	113	1.735		
	Total	204.856	117			

a. Dependent Variable: KL (Y)  
 b. Predictors: (Constant), UP (X2), GA (X1), Y2023  
 Sumber data: Olahan SPSS 27, 2026

## Pembahasan

### Pengaruh *Green accounting* terhadap Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 secara parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,353 > 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dengan demikian,

penerapan green accounting oleh perusahaan belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja lingkungan.

Secara umum, green accounting bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Namun, dalam praktiknya, penerapannya masih belum optimal dan cenderung hanya sebagai bentuk pemenuhan kewajiban, bukan sebagai bagian dari strategi utama perusahaan. Selain itu, belum adanya standar pelaporan yang seragam serta masih rendahnya kesadaran perusahaan dalam mempertimbangkan biaya lingkungan juga dapat menjadi penyebab tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan. Akibatnya, informasi dari *green accounting* belum mampu mendorong peningkatan kinerja lingkungan secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Lako (2020) yang menyatakan bahwa *green accounting* akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam strategi bisnis perusahaan. Selanjutnya, Wahyuni (2021) juga menjelaskan bahwa penerapan *green accounting* tidak selalu berdampak pada kinerja lingkungan apabila belum dijalankan secara optimal dalam aktivitas perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 secara parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,108 > 0,05$ . Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Maka dari itu, besar atau kecilnya suatu perusahaan belum tentu menentukan baik atau tidaknya kinerja lingkungan yang dihasilkan. Secara teoritis, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi finansial maupun operasional, sehingga diharapkan mampu mengelola dampak lingkungan dengan lebih baik. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung mendapat sorotan lebih dari publik, sehingga memiliki dorongan lebih kuat untuk menjaga kinerja lingkungannya.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak selalu terjadi. Ukuran perusahaan belum tentu diikuti dengan komitmen yang kuat dalam pengelolaan lingkungan. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang lebih kecil justru dapat memiliki kinerja lingkungan yang baik karena adanya kesadaran dan kebijakan internal yang lebih fokus terhadap isu lingkungan.

Tidak ditemukannya pengaruh signifikan ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan kebijakan dan prioritas masing-masing perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan. Dengan demikian, kinerja lingkungan tidak semata-mata ditentukan oleh ukuran perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh komitmen manajemen serta penerapan kebijakan lingkungan yang efektif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Putri (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan komitmen serta strategi yang diterapkan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya. Selain itu, Sari (2022) juga menjelaskan bahwa kinerja lingkungan lebih ditentukan oleh kebijakan internal perusahaan dibandingkan dengan skala atau ukuran perusahaan itu sendiri.

### **Pengaruh *Green accounting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Lingkungan**

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 secara simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,283 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa variabel green accounting dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Dengan demikian, kedua variabel tersebut belum mampu menjelaskan perubahan kinerja lingkungan dalam penelitian ini.

Secara teoritis, green accounting diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola serta mengungkapkan informasi terkait aktivitas lingkungan secara lebih baik. Sementara itu, ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan ketersediaan sumber daya yang lebih besar untuk mendukung pengelolaan lingkungan. Namun, hasil yang diperoleh justru menunjukkan bahwa keduanya belum memberikan kontribusi yang berarti ketika diuji secara bersama-sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan green accounting kemungkinan masih belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, melainkan masih terbatas pada pemenuhan aspek pelaporan. Di sisi lain, besar kecilnya perusahaan juga tidak secara langsung mencerminkan tingkat kepedulian terhadap lingkungan, karena hal tersebut sangat bergantung pada kebijakan dan komitmen internal masing-masing perusahaan.

Sejalan dengan temuan tersebut, Aureli et al. (2020) menjelaskan bahwa praktik pelaporan lingkungan tidak selalu berdampak pada kinerja lingkungan apabila tidak diintegrasikan dalam strategi perusahaan. Selain itu, D'Amico et al. (2021) juga menunjukkan ukuran perusahaan bukan faktor penentu utama, karena kinerja lingkungan lebih dipengaruhi oleh tata kelola dan komitmen manajemen.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa green accounting dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja lingkungan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER. Selain itu, besarnya ukuran perusahaan yang mencerminkan kapasitas sumber daya tidak secara otomatis menjamin kualitas pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

#### Referensi

1. Bakare, t. O. (2023). Effect of the interaction between audit firm size and audit quality on the financial performance of listed consumer goods companies in nigeria. *Journal of accounting research, organization and economics*, 5(3), 225–233. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v5i3.27194>
2. Cahya, r. A. (2022). Implementasi csr (corporate social responsibility) pt. Semen baturaja (persero) tbk sebagai upaya dalam pembinaan lingkungan dan kemitraan. *Jim: journal of international management*, 1(1), 43–54. Deswanto, v. (2022). Literature review: green accounting era 4.0 menuju society 5.0. *Jurnal riset akuntansi dan manajemen malahayati*, 11(2), 42–48. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.7213>
3. Deswanto, v. (2022). Literature review: green accounting era 4.0 menuju society 5.0. *Jurnal riset akuntansi dan manajemen malahayati*, 11(2), 42–48. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.7213>
4. Dewi, p. P., & edward narayana, i. P. (2020). Implementasi green accounting, profitabilitas dan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. *E-jurnal akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
5. Dewi, p. P., & wardani, w. (2022). Green accounting, pengungkapan corporate social responsibility dan profitabilitas perusahaan manufaktur. *E-jurnal akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
6. Dianty, a., & nurrahim, g. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan *Economics professional in action (e-profit)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprof.v4i2.529>
7. Fitriasuri, & helmi, s. (2022). *Good governance terhadap tata kelola perusahaan pada bursa efek indonesia*.
8. Fitrifatun, n., & meirini, d. (2024). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas: studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022. *Reslaj : religion education social laa roiba journal*, 6. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4175>
9. Gede tarsan subali, i., herry sugiarto asana, g., & vania clarissa, s. (2021). Pengaruh kualitas audit, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Journal research of accounting*, 3(1), 93–108.
10. Heriyah, n., & salsabila, n. A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap economic performance. *In search*, 22(1), 142–147. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.696>
11. Herny, h., & herawaty, v. (2024). The effect of green accounting implementation, environmental performance, and sustainability growth on financial reporting quality with profitability as a moderating variable. *Golden ratio of finance management*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.479>
12. Hidayati, n., fauziyah, & attarie, p. N. (2021). Lingkungan melalui program corporate social pendahuluan peningkatan kinerja lingkungan . Kinerja lingkungan adalah suatu kegiatan dijalankan secara positif agar perusahaan memperoleh citra baik serta dengan hal maka tujuan penelitian ini adalah untuk meng. 123–131.
13. Kamila, r., saputra, m. S., & wahyuni, l. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal akuntansi trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
14. Kusumaningtiyas, r. (2013). Green accounting, mengapa dan bagaimana? *Akuntansi dan keuangan*, 7(2), 978–979.
15. Lestari, h. W., subiyantoro, e., & pangastuti, d. A. (2023). Ukuran perusahaan dan tax avoidance: peran moderasi kepemilikan institusional. *Jurnal riset akuntansi & perpajakan (jrpa)*, 10(2), 180–190. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.15>
16. Lindrianasari, l., kuncoro, e. A., & hidayatullah hidayatullah. (2025). *Tata kelola dan kebijakan: kajian teoritis dan empiris*
17. Mardiana, i. A., & wuryani, e. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal akuntansi unesa*, 8(1), 1–8.
18. Margie, l. A., & melinda, m. (2024). Pengaruh green accounting, sales growth dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal revenue : jurnal ilmiah akuntansi*, 4(2), 594–607.
19. Marundha, a., suryani, a., & herianti, e. (2022). *Determinan sensitivitas laba dan implikasinya terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia)*. 1, 1–158.
20. Monalisa, l., yohan, p., waty, l., & maruli, r. S. (2024). *Pengaruh capital intensity dan transfer pricing terhadap tax avoidance ( di perusahaan terindeks kompas 100 pada tahun 2021 )*. 4, 2070–2080.
21. Nugroho, w. C. (2023). Efek mediasi profitabilitas pada pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan. *E-jurnal akuntansi*, 33(3), 648. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p05>
22. Parsaoran, y. P., siagian, v., & rinendy, j. (2024). *The impact of green accounting and audit quality on firm value in the non-cyclical sector moderated by women on board for the years 2020-2023*. 7(2022), 8125–8141.
23. Pramukti, a. (2024). *Audit and sustainability : integrating environmental aspects in auditing*.
24. Rahman, m. M., & islam, m. E. (2023). The impact of green accounting on environmental performance: mediating effects of energy efficiency. *Environmental science and pollution research*, 30(26), 69431–69452. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27356-9>

25. Raja salomo sianturi, & jhon rinendy. (2023). Pengaruh kualitas audit (ukuran kap), profitabilitas, dan ukuran perusahaan (size) terhadap opini audit going concern (oagc) pada sektor teknologi di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal ekonomi bisnis dan akuntansi*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.713>
26. Ritonga, t. M., machdar, n. M., bhayangkara, u., raya, j., utara, b., & barat, j. (2025). *Peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan keberlanjutan, dan emisi terhadap kinerja keuangan*. 3(12).
27. Saputra, d., dwi, r. C., & yulita, r. H. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Journal of information system, applied, management, accounting and research*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.641>
28. Sinaga, j. T. G., & siagian, v. (2024). Green accounting and auditor's opinion on firm performance (study from consumer non cyclical in indonesia). *Revista de gestao social e ambiental*, 18(3), 184. <https://doi.org/doi:10.24857/rgsa.v18n3-184>
29. Siregar, i. F., rasyad, r., lubis, n., & onasis, d. (2020). *Peran environmental audit pada sustainability reporting : state of the art review, trend saat ini*.
30. Tampubolon jhon dogor, valentine siagian, & jhon rinendy. (2024). Boosting corporate performance: green accounting and audit quality synergy. *Ilomata international journal of tax & accounting*, 5(1), 28–43.
31. Ahmad, M., Rahman, M., & Islam, T. (2025). The role of stakeholder engagement and environmental policies in improving environmental performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 15(2), 123–134.
32. Aulia, N. F., Ani, R. M., & Ratnawati, T. (2025). Green accounting and environmental performance: Evidence from Indonesian companies. *Journal of Accounting and Sustainability*, 10(1), 45–58.
33. Ningrum, D. A., Sari, P. R., & Wijaya, A. (2026). The impact of green accounting and stakeholder engagement on firm performance. *Golden Ratio of Accounting Research*, 6(1), 77–89.